

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terminal memiliki fungsi sebagai penunjang kelancaran mobilitas orang dan arus barang serta tempat perpaduan intra dan antar moda secara lancar dan tertib. Pada dasarnya, terminal merupakan simpul dari sistem jaringan angkutan jalan yang memiliki fungsi utama sebagai tempat pelayanan umum untuk naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang, tempat pengendalian lalu lintas dan angkutan kendaraan umum, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda angkutan (Gumabo, 2015).

Sekadau merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Kalimantan Barat. Seiring berkembangnya perekonomian, maka sarana dan prasarana transportasi di Kabupaten Sekadau juga semakin dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menunjang kelancaran mobilitas penumpang dan barang. Salah satu elemen pendukung dari sistem transportasi adalah terminal yang berperan dalam pengendalian, pengawasan, dan pengaturan sistem angkutan penumpang dan barang serta menjadi salah satu titik simpul dari jalur-jalur angkutan umum.

Kabupaten Sekadau memiliki satu terminal yaitu Terminal Lawang Kuari yang berlokasi di Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir. Jika dilihat dari segi fungsional, Terminal Lawang Kuari Sekadau merupakan terminal tipe B dengan luas lahan kurang lebih 3.850 m² (Renja Dishub Kalbar 2021). Meskipun sudah memiliki terminal, antusias masyarakat Sekadau untuk menggunakan jasa angkutan umum masih sedikit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah dalam pemberdayaan terminal itu sendiri, baik dari pemenuhan fasilitas serta pemeliharaan bangunan dan kawasan. Permasalahan lain pada kawasan Terminal Lawang Kuari adalah permasalahan fungsional kawasan. Pada malam hari, kawasan terminal ini dialihfungsikan sebagai area pujasera yang diisi oleh pedagang kaki lima (PKL). Namun sangat disayangkan, konsep ini tidak didukung dengan fasilitas yang memadai oleh pemerintah sehingga terminal Lawang Kuari Sekadau terkesan kumuh dan tidak terurus.



Gambar 1. 1 Suasana Terminal Lawang Kuari Pada Malam Hari
Sumber: <https://kumparan.com> (diakses tanggal 05 Desember 2021)

Beberapa hasil pada evaluasi purna huni (EPH) yang terlihat berdasarkan hasil observasi dari segi Fungsi, Teknis, dan Kebiasaan pada Terminal Lawang Kuari adalah sebagai berikut:

1. Fungsi

- Tidak terpenuhinya fungsi terminal untuk menyediakan kenyamanan bagi penumpang.
- Kawasan terminal ini dialihfungsikan sebagai area pasar kuliner yang diisi oleh pedagang kaki lima (PKL) pada malam hari.

2. Teknis

- Sebagian besar fasilitas terminal tidak terawat, contohnya seperti gedung dan shelter;
- Sirkulasi kendaraan yang bercampur dan tidak tertib dikarenakan tidak adanya marka jalan;
- Penataan layout konsep pasar kuliner yang tidak beraturan.

3. Kebiasaan

- Terminal lebih ramai dikunjungi pengunjung untuk wisata kuliner pada malam hari;



Gambar 1. 2 Kondisi Fasilitas Terminal Lawang Kuari
 Sumber: <https://thetanjungpuratimes.com> (diakses tanggal 05 Desember 2021)

Menghidupkan kembali fungsi terminal menjadi salah satu langkah penting bagi pertumbuhan kota. Hal ini dikarenakan terminal merupakan salah satu objek vital bagi efisiensi perjalanan masyarakat di Kabupaten Sekedau. Penyelenggaraan terminal yang belum sesuai dengan standar operasional menyebabkan beberapa pengguna beralih moda di luar Terminal Lawang Kuari. Hal ini dikarenakan terminal bukan sebagai tempat peralihan moda yang semestinya, jauh dari kesan nyaman dan aman, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap standar prosedur operasional terminal dan kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan standar perencanaan terminal penumpang tipe B.

1.2. Rumusan Masalah Perancangan

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapat adalah bagaimana redesain Terminal Lawang Kuari Sekedau dengan pendekatan arsitektur humanis?

1.3. Tujuan Perancangan

Menata kembali Terminal Lawang Kuari dengan menggunakan pendekatan arsitektur humanis pada desain serta memenuhi segala kebutuhan dan aktivitas didalamnya yang mampu mendukung terlaksananya seluruh proses kegiatan pada terminal melalui desain arsitektur yang menitikberatkan pada elemen-elemen yang menjadi bagian penting dari masyarakat.

1.4. Sasaran Perancangan

1. Pengolahan tapak berdasarkan kajian dan analisis untuk memperoleh konsep *site plan* baru.
2. Pemrograman ruang dalam site yang sesuai dengan kelompok kegiatan yang akan menghasilkan denah.
3. Penataan fungsi serta fasilitas terminal agar digunakan sebagaimana mestinya.
4. Pengolahan massa bangunan yang akan menghasilkan tampak dan struktur bangunan yang sesuai dengan fungsinya.
5. Menerapkan pendekatan arsitektur humanis dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap fungsi terminal serta untuk memberikan kenyamanan bagi seluruh pengunjung terminal.

1.5. Lingkup Lokasi dan Pembahasan

1. Lingkup Lokasi

Daerah perencanaan redesain dan pengembangan terminal Bus Tipe B ini terletak di Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Batas-batas administratif Kecamatan Sekadau Hilir adalah sebagai berikut:

- Barat : Kecamatan Kapuas dan Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau
- Utara : Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau
- Timur : Kecamatan Sepauk dan Kecamatan Belitang
- Selatan: Kecamatan Sekadau Hulu

2. Lingkup pembahasan

Adapun lingkup pembahasan lebih ditekankan pada permasalahan dan hal-hal sebagai berikut:

- a. Meredesain Terminal Lawang Kuari dengan menerapkan arsitektur humanis pada pemenuhan fasilitas dan fisik bangunan sesuai dengan budaya setempat serta lingkungan sekitar berdasarkan fungsinya sesuai dengan acuan perancangan.

- b. Pengelolaan kembali fasilitas umum dan fasilitas penunjang yang ada sehingga dapat memberikan manfaat serta digunakan dengan efisien oleh penumpang, sopir, pengelola, serta penjual dalam terminal.
- c. Perancangan kembali pada Terminal Lawang Kuari yang memiliki estimasi untuk 10 tahun kedepan, dapat difungsikan secara berkala maupun setiap hari.

1.6. Metodologi Perancangan

1.6.1 Keaslian Perancangan

Tabel 1. 1 Keaslian Perancangan

Perancang	Judul	Fungsi	Metode	Lokasi
Anfasa Teguh Wardhana	Redesain Terminal Bis Kedamin	Moda Angkutan Umum	Menggunakan Pendekatan Kontekstual Harmonis	Kedamin Hulu, Putussibau, Kalimantan Barat
Arisanty Trikurniawaty	Revitalisasi Terminal Cappa Bungaya	Moda Angkutan Umum	Pendekatan Arsitektur Vernakuler	Gowa, Sulawesi Selatan
Muhammad Salman Shofiyullah, Heru Sufianto, Indyah Martiningrum	Revitalisasi Terminal Pondok Cabe di Tangerang Selatan dengan Pendekatan Sistem Sirkulasi	Moda Angkutan Umum	Pendekatan Sistem Sirkulasi	Tangerang Selatan, Banten.

Sumber: Penulis (2021)

Tercatat dari keaslian perancangan diatas belum ada perancangan kembali atau redesain Terminal Lawang Kuari Sekadau. Yang membedakan dari perancangan di atas adalah lokasi dan pendekatan yang digunakan dalam perancangan.

1.6.2 Pendekatan Perancangan

Proses perancangan Terminal Lawang Kuari mengambil pendekatan arsitektur humanis, yaitu suatu gagasan yang mengkaitkan arsitektur dengan teori dari Abraham Maslow tentang lima kebutuhan dasar manusia (*Human Needs*). Melalui desain Terminal ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna, dari sisi *psychological, safety, belonging, esteem* dan *actualization* sekaligus sebagai fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang segala kegiatan dan aktivitas di dalam terminal serta mampu menjadi tempat berkesan bagi para pengunjung. Penelitian dan desain yang berkaitan dengan tema pemikiran arsitektur humanis akan dikomparasikan sehingga membentuk susunan pemahaman tentang dasar pemikiran arsitektur humanis. Kesimpulan dari data-data tersebut akan dijadikan bahan untuk memahami bagaimana aspek kemanusiaan harus menjadi perhatian dalam merancang kembali Terminal Lawang Kuari.

1.6.3 Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan proses dalam merancang bangunan, meliputi pengumpulan data, analisis, sintesis konsep, dan drawing. Dalam perancangan arsitektur, data dan fakta merupakan suatu hal yang menjadi dasar atau sumber ide dalam perancangan (Hasan, 2014).

Metode yang digunakan dalam Redesain Terminal Bus Lawang Kuari Sekadau adalah metode perancangan J. Zeisel. Metode perancangan menurut (Zeisel, 2006) dijabarkan sebagai berikut:

a. Objek Perancangan

Objek perancangan merupakan mal pelayanan publik yang berfungsi sebagai pusat pelayanan pemerintah terhadap masyarakat baik dalam bidang jasa maupun barang.

b. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

Dalam proses perancangan digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

c. Teknik Analisis dan Sintesis

Analisis yang dilakukan didalam perancangan meliputi analisis fungsi, analisis tapak, analisis struktur, analisis utilitas, analisis fisika bangunan, dan analisis bentuk.

d. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan dimulai dengan identifikasi permasalahan & potensi, ide/gagasan perancangan, tujuan perancangan, pengumpulan data, analisis, konsep, pra rancangan dan pengembangan rancangan.

1.6.4 Objek Perancangan

Objek redesain adalah Terminal Lawang Kuari yang memiliki luas lahan asli kurang lebih 3.850 m^2 dan ditambah lahan komersial dengan luas 2.650 m^2 sehingga luas total lahan redesain adalah 6.500 m^2 .



Gambar 1. 3 Site Terminal Lawang Kuari Sekadau
Sumber: <https://earth.google.com/web/> (diakses tanggal 08 Desember 2021)

1.6.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam proses perancangan ini, penulis akan menggunakan tiga cara untuk mendapatkan data, yaitu wawancara, dokumentasi, studi literatur yaitu dari buku dan situs internet, dan studi komparasi bangunan sejenis. Berdasarkan cara memperolehnya, data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau

kegiatan, dan hasil pengujian. Pada perancangan ini, data primer diperoleh dari survey lokasi tapak dan studi banding pada bangunan yang sejenis.

Data sekunder sendiri merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder pada perancangan ini didapatkan dari studi literatur (baik berupa buku atau *e-book*) dan data dari instansi terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan, terutama mengenai sumber data yang dapat dipercaya, maka penulis memilih dua cara pengumpulan data, yaitu:

- a. ***Survei Sekunder***, yaitu berupa pengumpulan data dari instansi pemerintah maupun instansi terkait. Hasil yang diharapkan adalah berupa uraian, data angka, atau peta mengenai keadaan wilayah di sekitar lokasi perancangan. Selain itu, survei sekunder ini juga didapat dari perancangan yang pernah dilakukan sebelumnya.
- b. ***Survei Primer***, yaitu pencarian data dan informasi secara langsung dari responden di lapangan. Metode survei ini berupa observasi lapangan dan wawancara.
 - Observasi lapangan merupakan pengumpulan data dan informasi melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - Wawancara dilakukan dengan sejumlah pihak yang terkait dengan kepentingan perancangan. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan aparat pembuat kebijakan (Dishub, dsb).

1.6.4 Teknik Analisis dan Sintesis

1. Analisis Data

Analisis adalah suatu proses berupa pengamatan, pemilihan yang berdasarkan kriteria-kriteria dan menghasilkan alternatif atau solusi spesifik berdasarkan objek,

tapak, tema yang bersifat ilmiah. Dalam ilmu arsitektur dikenal beberapa analisis, diantaranya:

a. Analisis Tapak

Analisis tapak berisi tentang masalah yang berada dalam tapak, kemudian dipecahkan dan menghasilkan alternatif-alternatif desain. Analisis tapak meliputi bentuk dan dimensi, batas, topografi, iklim (matahari, hujan dan angin), potensi yang ada dalam tapak, aksesibilitas atau pencapaian, view (pandangan), kebisingan dan sirkulasi.

b. Analisis Fungsi Bangunan

Pada analisis ini membahas tentang fungsi-fungsi bangunan yang akan dirancang, baik fungsi primer sampai fungsi sekundernya.

c. Analisis Pengguna

Analisis pengguna meliputi analisis pemakai bangunan. Mulai dari pengunjung sampai karyawannya. Selain itu pada analisis ini dijelaskan pula aktivitas apapun yang dilakukan oleh pengguna.

d. Analisis Ruang

Analisis ruang menjelaskan keadaan ruang dari bangunan yang akan dirancang, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang serta keadaan dalam ruang mulai dari pencahayaan kenyamanan termal, serta kebisingan.

e. Analisis Bentuk

Pada analisis bentuk akan dibahas mengenai bentuk fisik dari bangunan, mulai dari fasad sampai dengan ornamen-ornamennya. Bentuk yang dibuat harus sesuai dengan tema ataupun konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

f. Analisis Struktur

Pada analisis struktur akan dibahas mengenai alternatif-alternatif struktur yang sesuai dengan bentuk, fungsi bangunan dan tema yang dipakai.

g. Analisis Utilitas

Analisis utilitas diperlukan demi memahami kebutuhan serta menunjang kenyamanan dan keamanan pengguna terminal.

2. Teknik Sintesis

Sintesis atau konsep, dalam perancangan arsitektur adalah suatu gagasan yang digeneralisasikan yang pada awalnya didorong oleh analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Konsep dalam arsitektur akan dipertimbangkan pada tahap rancangan skematik dari proses perancangan.

1.6.4 Tahapan Perancangan

1. Konsep

Setelah mengumpulkan serta mengolah data-data yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan perancangan, maka konsep spesifik mengenai desain sudah dapat ditentukan sesuai dengan tema berdasarkan fungsi dan permasalahan pada perancangan. Dalam tahap ini perancang akan melakukan *zoning* pada kawasan terminal berdasarkan fungsi masing-masing area, diantaranya adalah zona kendaraan, zona pengelola dan utilitas, serta zona komersial.

2. Skematik Desain

Tahap skematik desain merupakan tahap untuk mematangkan dan menyempurnakan desain yang sudah dibuat di tahap sebelumnya. Pada tahap ini, perancang akan merumuskan gubahan massa, orientasi bangunan, sirkulasi manusia dan kendaraan, langgam bangunan, desain fasad, serta tata ruang bangunan.

3. Pengembangan Desain

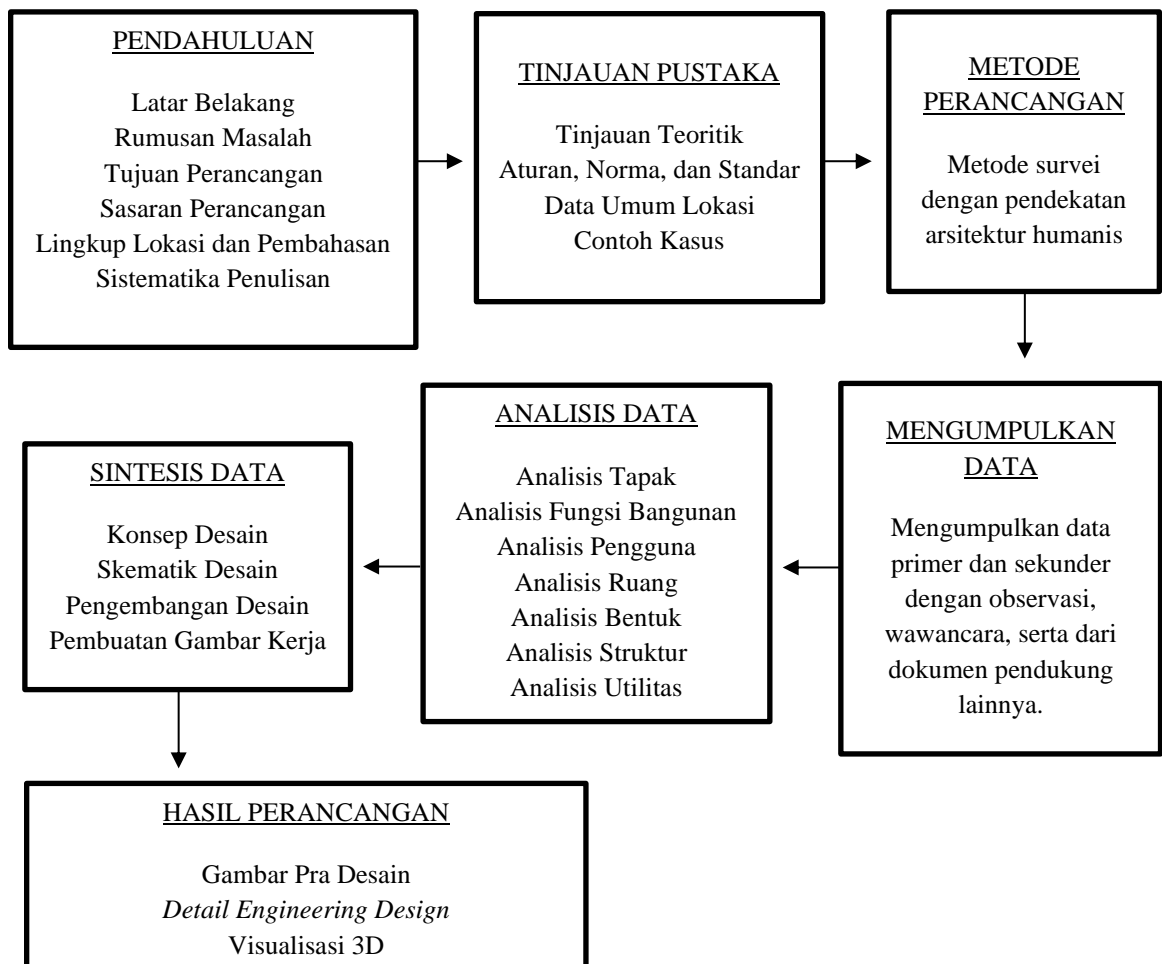
Setelah menetapkan skematik desain, maka tahap selanjutnya adalah tahap *Design Development* atau Pengembangan Desain. Pada tahap ini perancang akan mengembangkan rancangan yang meliputi sistem struktur bangunan, sistem mekanikal-elektrikal, dan sistem utilitas bangunan.

4. Tahap Pembuatan Gambar Kerja atau *Detail Engineering Design (DED)*

Pada tahap ini, perancang akan menerjemahkan konsep desain yang sudah dihasilkan di tahap-tahap sebelumnya menjadi gambar-gambar dan uraian-uraian

teknis yang terperinci, sehingga dokumen yang dihasilkan nantinya dapat menjelaskan proses pelaksanaan dan pengawasan konstruksi yang akan dilakukan. Dokumen teknis yang dihasilkan berupa gambar kerja, dokumen spesifikasi material, syarat-syarat teknik pembangunan, perhitungan kuantitas pekerjaan, dan perkiraan biaya pelaksanaan pembangunan yang jelas, terperinci, dan akurat.

1.6.4 Diagram Alir Perancangan



Gambar 1. 4 Diagram Alir Perancangan
Sumber: Penulis (2021)

1.7. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, sistematika penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah perancangan, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup lokasi dan pembahasan, metodologi perancangan, serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tinjauan teoritik yang memberi pemahaman tentang judul, standar-standar, variabel-variabel, atau parameter-parameter yang dibutuhkan untuk melakukan perancangan (termasuk di dalamnya metode yang dibutuhkan untuk melakukan pengumpulan data atau analisis).

Bab III. Landasan Konseptual

Berisi tentang program ruang, analisis dasar, analisis tapak, analisis ruang, analisis kawasan, dan analisis bentuk terkait redesain Terminal Lawang Kuari Sekadau.

BAB IV. Konsep Perancangan

Berisi tentang konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep kawasan, dan konsep bentuk terkait redesain Terminal Lawang Kuari Sekadau.

BAB V. Pra Rancangan

Berisi hasil akhir berupa pra rancangan redesain Terminal Lawang Kuari Sekadau.